

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan model pendidikan gerak dan *TPSR (Teaching Personal and Sosial Responsibility)* dapat mengembangkan keterampilan lokomotor dan tanggung jawab siswa SDN 053 Cisitu Bandung dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah sesuai dengan prosedur penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian ialah hal yang sangat penting, sebab dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Disamping itu penggunaan metode tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan serta metode dilihat dari efektifitas, efisien, dan relevansinya terhadap permasalahan yang diteliti.

Hal ini selaras apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 203) bahwa: “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti sudah dijelaskan, variasi metode dimaksud ialah: angket, wawancara, pengamatan, atau observasi, tes, dokumentasi”.

Metode yang peneliti gunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2012, hlm. 3) mengemukakan bahwa: “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Dimiyanti (2000, hlm. 171-172) mengemukakan bahwa;

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau class room action research (CAR) sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Penelitian tindakan (action research) merupakan salah satu perspektif baru data penelitian pendidikan yang mencoba menjembatani Antara praktek dan teori dalam bidang pendidikan.

Penelitian tindakan (action research) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan-penerapan langsung dikelas atau dilapangan. Dalam penelitian tindakan (Action reasearch) tidak hanya terbatas pada ruang kelas.

saja, melainkan dimana saja guru bekerja atau mengajar. Action research juga berarti penelitian yang bersifat partisipasi, maksudnya, penelitian dilakukan oleh yang berkepentingan, yaitu peneliti dan diamati bersama rekan kerjanya.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model Jhon Elliot (dalam Arikunto, 2012, hlm. 17) adapun tahap-tahapnya:

#### 1. Tahap penyusunan tindakan (*Planning*)

Pada penyusunan rencana tindakan ini penulis menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Peneliti tindakan yang ideal sebelumnya dilakukan secara berpasangan Antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk acara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamatan serta mutu kecermatan yang dilakukan.

#### 2. Tahap pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pada tahap ke-2 dari peneliti tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang perlu diingatkan adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Oleh karena itu, bentuk dan isi laporannya harus sudah lengkap menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari persiapan sampai penyelesaian.

#### 3. Tahap pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ini, kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, sebetulnya sedikit kurang tepat jika pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan.

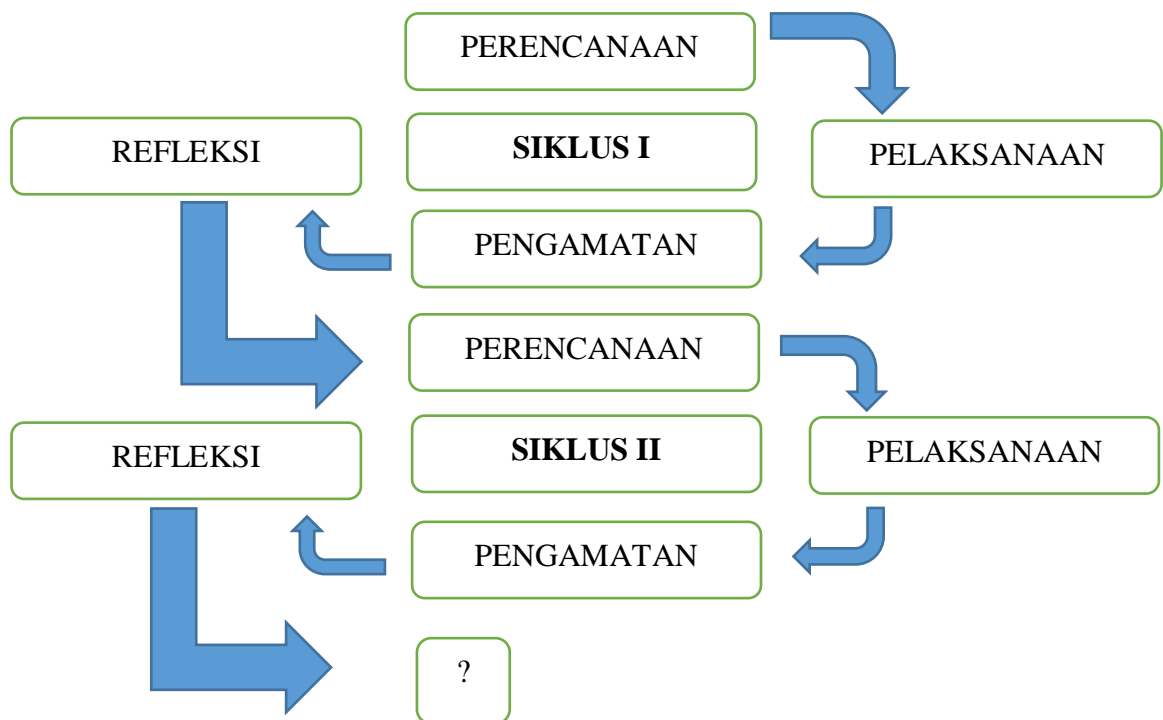
#### 4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rencana tindakan. Jika

penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

Gambar.3.1

Alur siklus PTK model Jhon Eliot



Siklus PTK

(Sumber Arikunto, 2012, hlm 17)

Desain PTK model Eliot menurut Arikunto (2012, hlm. 17) dilaksanakan dalam beberapa tahap yang berdaur beberapa siklus, meliputi: perencanaan, pelaksanaan pengamatan, refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan suatu putaran yang disebut siklus.

### 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.1.1 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan kurang lebih satu bulan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran penjas disekolah tempat pelaksanaan penelitian dan pihak-pihak yang terkait. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik

disekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

### **3.1.2 Tempat penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 053 Cisu Bandung, sekolah ini merupakan tempat dimana peneliti pernah mengajar dalam program pengalaman lapangan (PPL), yang diselenggarakan oleh UPI. Dengan demikian peneliti telah memahami karakteristik beberapa masing-masing siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, lingkungan sekolah, serta guru di sekolah tersebut.

### **3.1.3 Partisipan**

Partisipan atau subjek penelitian merupakan peserta didik di kelas 4 SDN 053 Cisu Bandung, dengan jumlah 39 siswa yang terdiri dari 23 siswi perempuan dan 16 siswa laki-laki.

### **3.1.4 Variable dan definisi operasional penelitian**

Menurut Subroto, dkk (2015, hlm. 36) “Variabel adalah gejala yang bervariasi akan dijadikan obyek pengamatan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek”. Menurut Sugiono (2014, hlm. 60) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”. Masih menurut Subroto, dkk (2015, hlm. 36) mengemukakan bahwa ada 3 variabel yang dikaji dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: variabel *Input*, variabel proses, dan variabel *Output*.

Variabel Input: Siswa kelas V SDN 053 Cisu Bandung.

Variabel Proses: Penerapan Model Pendidikan Gerak dan TPSR.

Variabel Output: Meningkatkan keterampilan Locomotor dan perilaku tanggung jawab.

### 3.1.5 Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

- Instrument penelitian

Instrumen adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, atau mengumpulkan data (Subroto, dkk. 2015, hlm. 39) masih menurut Subroto, dkk. (2015, hlm. 39) “Dari sisi proses instrument dalam PTK harus menjangkau masalah yang berkaitan dengan Input atau kondisi awal, proses dan output atau hasil”. Sesuai dengan variabel yang akan diukur, maka beberapa alat ukur atau instrument penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- Observasi dan Tes pengamatan hasil belajar

Observasi merupakan tahap perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tahap ini ditujukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

Lembar pengamatan merupakan lembar kerja yang berfungsi untuk mengamati dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses mengajar. Dalam lembar pengamatan ini terdapat indikator-indikator yang akan dicapai, sesuai dengan apa yang akan diukur. Penggunaan lembar penilaian yang digunakan peneliti yaitu lembar penilaian lokomotor dan lembar penilaian perilaku tanggung jawab. Berikut merupakan format observasi dan penilaian Gerak lokomotor pada siswa dengan merujuk pada skala penilaian yang dikemukakan oleh Mahendra (2015, hlm. 57) dan bentuk format Observasi dan penilaian perilaku tanggung jawab yang dikemukakan oleh Hellison yang dikutip dari Zulfa (2015, hlm. 45).

### Format Observasi Keterampilan dan Tes Lokomotor

(Sumber: Mahendra, 2015 hlm. 57)

NAMA :

KELAS :

BERJALAN	1	2	3	4	5
<b>SIKAP AWAL</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi tubuh tegap dan kedua lengan di samping</li> <li>- Ketepatan menggunakan jarak</li> </ul>					
<b>PELAKSANAAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kaki melangkah dan kecepatan</li> <li>- Siku ditekuk kurang lebih membentuk sudut 45</li> <li>- Koordinasi gerak langkah kaki dan ayunan tangan harus bersilangan dan bergantian</li> <li>- Pandangan kedepan</li> </ul>					
<b>SIKAP AKHIR</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi pada sikap akhir sama seperti semula</li> <li>- Keseimbangan</li> <li>- Jarak/capaian gerakan</li> <li>- Pandangan kedepan</li> </ul>					
<b>SKOR</b>					

BERLARI	1	2	3	4	5
<b>SIKAP AWAL</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi tubuh tegap dan kedua lengan di samping</li> <li>- Ketepatan menggunakan jarak</li> </ul>					
<b>PELAKSANAAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi tubuh agak condong kedepan</li> <li>- Siku lengan ditekuk sudut 45</li> <li>- Kaki di bengkokkan dan diangkat</li> <li>- Kedua lengan berayun depan dan belakang</li> <li>- Koordinasi ayunan tangan dan kaki selalu menyilang</li> <li>- Pandangan kedepan</li> </ul>					
<b>SIKAP AKHIR</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi akhir pada sikap berlari (ayunan lengan, langkah kaki dan posisi tubuh)</li> <li>- Keseimbangan</li> <li>- Kecepatan</li> <li>- Pandangan kedepan</li> </ul>					
<b>SKOR</b>					

HOP/JANGKIT	1	2	3	4	5
<b>SIKAP AWAL</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi tubuh tegap dan kedua lengan di samping</li> <li>- Posisi kaki diangkat satu dan ditekuk kebelakang dan tangan ditekuk sudut 45</li> </ul>					
<b>PELAKSANAAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tolakan kaki ditekuk dan dibantu dengan ayunan tangan</li> <li>- Pada saat melompat tubuh agak condong kedepan</li> <li>- Seimbangan dalam melakukan gerakan berkelanjutan</li> <li>- Pandangan kedepan</li> <li>- Tinggi lompatan</li> </ul>					
<b>SIKAP AKHIR</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi akhir lompatan, pada saat mendarat lutut mengepeer</li> <li>- Seimbang</li> <li>- Pandangan kedepan</li> </ul>					
<b>SKOR</b>					



MELOMPAT	1	2	3	4	5
<b>SIKAP AWAL</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi tubuh tegap, kedua lengan di samping, dan pandangan kedepan</li> <li>- Ketepatan menggunakan jarak</li> </ul>					
<b>PELAKSANAAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tolakan melompat dengan mengepeerkan kedua kaki dan mengkoordinasi lengan dengan siku di tekuk</li> <li>- Posisi tubuh pada saat mengambil tolakan agak dicondongkan</li> <li>- Ketinggian dan jarak pada saat melompat</li> <li>- Pada saat melompat pandangan ke depan</li> </ul>					
<b>SIKAP AKHIR</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada saat mendarat kedua kaki mengeper</li> <li>- Keseimbangan tubuh</li> <li>- Pandangan kedepan</li> </ul>					
<b>SKOR</b>					

SKIP	1	2	3	4	5
<b>SIKAP AWAL</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi tubuh tegap, kedua lengan di samping, dan pandangan kedepan</li> <li>- Ketepatan menggunakan jarak</li> </ul>					
<b>PELAKSANAAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan kaki pada saat mengambil langkah dan menolak</li> <li>- Kedua siku di tekuk dan di ayunkan setinggi bahu</li> <li>- Ayunan tangan dengan kaki harus berlawanan</li> <li>- Koordinasi gerakan melangkah, melompat dan menganyunkan tangan</li> <li>- Ketinggian dan jarak langkah</li> <li>- Pandangan kedepan</li> </ul>					
<b>SIKAP AKHIR</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi mendarat kaki satu mengepeer dan seimbang</li> <li>- Pandangan kedepan</li> </ul>					
<b>SKOR</b>					

SLIDDING	1	2	3	4	5
<b>SIKAP AWAL</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi tubuh tegap, kedua lengan di samping, salah satu kaki diangkat kedepan dan pandangan kedepan namun menghadap samping kiri atau kanan media lompatan</li> <li>- Ketepatan menggunakan jarak</li> </ul>					
<b>PELAKSANAAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi tubuh pada saat mengambil tolakan agak condong kedepan</li> <li>- Sikuk di tekuk dan diayunkan bersamaan dengan lompatan</li> <li>- Ketinggian lompatan</li> <li>- Kaki terbuka lebar pada saat diudara</li> <li>- Pandangan kedepan</li> </ul>					
<b>SIKAP AKHIR</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendarat menggunakan kaki lainnya dan menggunakan satu kaki</li> <li>- Seimbang pada saat mendarat</li> </ul>					
<b>SKOR</b>					

BERDERAPA/GALLOP	1	2	3	4	5
<b>SIKAP AWAL</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi tubuh tegap, kedua lengan di samping, salah satu kaki diangkat kedepan dan pandangan kedepan</li> <li>- Ketepatan menggunakan jarak</li> </ul>					
<b>PELAKSANAAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi tubuh pada saat mengambil tolakan agak condong kedepan</li> <li>- Sikuk di tekuk dan diayunkan bersamaan dengan lompatan</li> <li>- Ketinggian lompatan</li> <li>- Koordinasi kaki pada saat menolak</li> <li>- Pandangan kedepan</li> </ul>					
<b>SIKAP AKHIR</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendarat menggunakan kaki lainnya dan menggunakan satu kaki</li> <li>- Seimbang pada saat mendarat</li> </ul>					
<b>SKOR</b>					

LEAPING	1	2	3	4	5
<b>SIKAP AWAL</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi tubuh tegap, kedua lengan di samping, salah satu kaki dilangkahkan kedepan dan pandangan kedepan</li> <li>- Ketepatan menggunakan jarak</li> </ul>					
<b>PELAKSANAAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi tubuh agak condong kedepan dan kedua siku di tekuk dan di ayunkan</li> <li>- Panjang langkah dan tolakan</li> <li>- Koordinasi melangkah dan menolak</li> <li>- Sudut membuka kaki pada saat melompat</li> </ul>					
<b>SIKAP AKHIR</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi tubuh agak condong kedepan dan salah satu kaki didepan</li> <li>- Mendarat dengan seimbang</li> <li>- Pandangan kedepan</li> </ul>					
<b>SKOR</b>					

Keterangan:

5 = Sangat Baik

4 = Baik sekali

3 = Cukup baik

2 = Kurang baik

1 = Sangat kurang baik

Kategori tingkat penguasaan yang dicapai:

90 % - 100 % = Baik sekali

70 % - 80 % = Sedang

80 % - 90 % = Baik

- 70 % = Kurang

Andri Nugeroho, 2019

**PENERAPAN MODEL PENDDIKAN GERAK DAN TPSR UNTUK MENGEMBANGKAN GERAK DASAR LOKOMOTOR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SD**

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Format Observasi Prilaku Tanggung Jawab menurut Hellison

No	Nama	Skala Nilai Tanggung Jawab					Jumlah
		0	1	2	3	4	

**Sumber: Suherman (2009, hlm. 90)**

- Keterangan :

1. Level 0 ( Irresponsibility – Tidak bertanggung jawab )
  - a. Mengganggu kinerja dan permainan orang lain
  - b. Mengejek teman yang melakukan kesalahan
  - c. Mengejek orang lain untuk tidak melakukan sesuatu kegiatan dalam permainan
  - d. Tidak membagi peralatan atau tempat dengan temannya
2. Level 1 ( Self – Control – Kontrol Diri )
  - a. Membiarkan teman memakai alat, tanpa mengganguya
  - b. Tidak melakukan kegiatan pembelajaran tetapi tidak menggangu orang lain
  - c. Menolak jika mengangu orang lain
  - d. Melakukan apa yang di perintah oleh guru tetapi tidak setiap waktu
3. Level 2 ( Involvement – Keterlibatan )
  - a. Aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran
  - b. Sering mencoba sendiri untuk menguasai keterampilan
  - c. Mencoba apa yang diperintahkan guru tanpa mengeluh
  - d. Mau bergabung dengan teman yang lain
4. Level 3 ( Self – Responsibility – Tanggung jawab pribadi )
  - a. Tidak perlu diminta untuk melakukan apa yang di perintahkan oleh guru

Andri Nugeroho, 2019

**PENERAPAN MODEL PENDDIKAN GERAK DAN TPSR UNTUK MENGEMBANGKAN GERAK DASAR LOKOMOTOR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SD**

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

- b. Mengembalikan peralatan tanpa harus disuruh.
- c. Tidak marah walaupun diganggu dan di ejek
- d. Semangat berlatih walaupun tidak diawasi guru
- e. Mau bekerjasama dengan teman yang lain
- 5. Level 4 ( Careing – Kepedulian )
  - a. Membantu guru dalam mempersiapkan peralatan
  - b. Membantu teman dalam menguasai keterampilan
  - c. Memberi semangat kepada teman
  - d. Secara aktif menawarkan bantuan kerjasama
- Teknik pengsekoran :
  1. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 0 siswa mendapatkan skor 2
  2. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 1 siswa mendapatkan skor 4
  3. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 2 siswa mendapatkan skor 6
  4. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 3 siswa mendapatkan skor 8
  5. Apabila tanda ceklis diisi pada kolom level 4 siswa mendapatkan skor 10

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam, penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah sebuah proses pengamatan atau pemantauan akan suatu objek atau masalah dari situ akan diambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiono, 2014, hlm. 203)

#### 3.4.2 Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah tulisan tentang semua kejadian yang muncul dan terlihat ketika proses pembelajaran penjas berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul sehingga peneliti mengetahui kejadian-kejadian penting yang muncul dalam proses pembelajaran penjas.

### Table format catatan data lapangan

#### Catatan lapangan

Tindakan :

Hari/tanggal :

Waktu :

Pengajar :

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

#### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau terjadi. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2014, hlm. 329). Dokumentasi dalam penelitian ini ialah berupa RPP, lembar penelitian, atau lembar test yang telah dilakukan dan juga mengambil dokumentasi dalam berupa foto yang berkaitan dengan upaya guru penjas dalam penerapan model pendidikan gerak dan *TPSR* untuk meningkatkan gerak dasar lokomotor, dan perilaku tanggung jawab siswa.

#### 3.4.4 Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan agar dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan, penyajian data disajikan secara singkat, jelas dan menyeluruh agar peneliti dengan mudah memahami suatu gambaran terhadap aspek yang ditelitinya. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian dengan hasil penelitian diperoleh.

Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul bisa dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, focus masalah, serta

Andri Nugeroho, 2019

**PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN GERAK DAN *TPSR* UNTUK MENGEMBANGKAN GERAK DASAR LOKOMOTOR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SD**

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi



ujian, kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan peneliti ditemukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu.

#### 3.4.5 Menarik kesimpulan dan verifikasi

Menarik sebuah kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai suatu makna dan menjelaskan apa yang dilakukan terhadap data yang telah terkumpul agar mendapat suatu kesimpulan yang tepat sehingga kesimpulan tersebut dapat diverifikasi selama penilaian.

Adapun pengolahan data format observasi pelaksanaan pembelajaran penjas perhitungannya sebagai berikut:

Presentase keberhasilan produk =	$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$
----------------------------------	--

Untuk instrument output berkaitan dengan evaluasi pencapaian hasil berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Subroto (2016, hlm. 39-40) mengemukakan bahwa “Jika prestase 70% ditetapkan sebagai ambang batas peningkatan baik untuk proses maupun hasil akhir, maka presentase dibawah 70% dianggap belum bisa mencapai target pencapaian, karena itu harus dilanjutkan ke tindakan atau siklus selanjutnya”. Pada penelitian ini penulisan sudah menetapkan presentase minimal 70% untuk pencapaian indikator keberhasilan penerapan model pendidikan gerak dan model *TPSR*, guna untuk meningkatkan gerak dasar lokomotor dan meningkatkan tanggung jawab dalam pembelajaran penjas.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas merujuk pada aturan dan tata cara yang ditempuh dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dirancang dalam bentuk siklus tindakan. Dalam siklus tindakan terdiri atas empat kegiatan yakni:

#### a. Siklus I

##### 1. Perencanaan

Andri Nugeroho, 2019

**PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN GERAK DAN *TPSR* UNTUK MENGEMBANGKAN GERAK DASAR LOKOMOTOR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SD**

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama kolaborator merencanakan scenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan scenario tindakan tersebut. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- a. Tujuan penelitian dan rencana tindakan disosialisasikan kepada kolaborator dan siswa. Peneliti dan kolaborator melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan penerapan model pendidikan gerak dan *TPSR* dalam meningkatkan keterampilan gerak dasar lokomotor dan perilaku tanggung jawab
- b. Menentukan hari dan tanggal penelitian.
- c. Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi pembelajaran model pendidikan gerak dan *TPSR* dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran penjas kes.
- d. Menyiapkan alat perekam yang berfungsi untuk merekam dan mendokumentasikan proses pembelajaran
- e. Menyiapkan fasilitas/media pembelajaran untuk pelaksanaan penerapan model pendidikan gerak dan *TPSR*
- f. Membuat dan menyusun instrument untuk melakukan monitoring, pelaksanaan pembelajaran pendidikan gerak dan *TPSR*. Instrument dalam bentuk lembar observasi untuk menilai keterampilan dan perkembangan lokomotor dan tanggung jawab siswa.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### a. Kegiatan Awal

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan awal, yaitu membariskan dan mengabsen siswa, penerapan/pengenalan akan perilaku tanggung jawab, dan siswa melakukan pemanasan dengan permainan konsep jauh dekat yang telah dimodifikasi, setelah pemanasan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran siklus 1 dibagi menjadi dua pertemuan, pada pertemuan pertama guru memberikan pembelajaran penerapan perilaku tanggung jawab dan penerapan pendidikan gerak melalui permainan garis diagonal dengan berbagai modifikasi aktifitas tugas gerak yang diberikan kepada siswa. Aktifitas tugas gerak tersebut dilakukan dengan berulang ulang serta adanya peningkatan aktivitas gerak siswa dalam mengikuti pembelajaran.

#### c. Penutup

Pada tahap penutup guru melakukan kegiatan akhir dengan mengevaluasi seluruh aktivitas kegiatan mulai dari pemanasan dan tak lupa mengingatkan akan perilaku tanggung jawab serta memberikan masukan terhadap siswa yang belum mampu melakukan gerakan dengan benar dan juga kepada siswa yang sudah mampu melakukan gerakan dengan benar sehingga siswa dapat berlatih di rumah sendiri atau dengan teman sebayanya, dan siswa melakukan gerakan pendinginan sebelum mengakhiri kegiatan.

### 3. Pengamatan

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukan pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi aspek-aspek yang diamati. Pada tahap ini dilaksanakan pengambilan atau pengumpulan data hasil wawancara, observasi dan penilaian aspek psikomotorik, afektif dan kognitif.

- a. Melakukan wawancara kepada guru dan siswa sesuai dengan pedoman wawancara guru dan siswa
- b. Melakukan observasi dari proses pembelajaran yang dilakukan melalui lembar pengamatan observasi guru dan siswa yang telah dipersiapkan.
- c. Melakukan observasi dari proses pembelajaran yang dilakukan melalui dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan berupa gambar.

### 4. Refleksi

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kegiatan ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan tindakan dan dilakukan bersama dengan observer. Pada tahap ini dilakukan:

- a. Evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
- b. Pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang RPP dan untuk kerja siswa, dengan melihat hasil observasi guru dan siswa.
- c. Perbaikan pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

#### **b. Siklus II**

Tahap tahap yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus II ini mengikuti pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, dalam hal ini rencana siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada hasil siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini sebagai penyempurna terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pendidikan gerak dan *TPSR* untuk meningkatkan keteampilan gerak dasar lokomotor dan perilaku tanggung jawab

### **3.6 Analisis Data**

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian memakai analisis kuantitatif karena data berupa angka. proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk mengetahui nilai rata-rata dan presentase tingkat keberhasilan pembelajaran.

Mencari rata-rata ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$X_1$  = Skor yang didapat

$N$  = Banyak data

$\sum$  = Menyatakan jumlah

Mencari nilai presentase

$$P = \frac{\sum X}{N.S} \times 100\%$$

Sumber: Abduljabar dan Darajat (2012, hlm. 76)

Keterangan:

P = Persen

X = Skor yang didapat

N = Banyaknya data

S = Jumlah skor maksimal

$\sum$  = Menyatakan jumlah

100% = Bilangan Tetap

